

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Meity (2014:9) Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Shalahudin (Darmadi 2017:310) mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Beberapa ahli lainnya juga telah menjelaskan pengertian dari minat. Menurut Rahmat (2018:161) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi

tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecendrungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangepun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong (*memotivasi*) seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Antara kebutuhan, minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (*aktualisasi*) minat, minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu

b. Ciri-ciri

Menurut Ramdani (2014:27), pemahaman mengenai karakteristik minat mahasiswa akan memudahkan orangtua, dosen, dan orang dewasa lainnya untuk mengembangkan minat mahasiswa. Minat mempunyai karakteristik:

- 1) Minat tumbuh dan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat memerlukan kesiapan.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat sangat bergantung pada kesempatan belajar yang diterima oleh mahasiswa. Mahasiswa yang ruang lingkup kehidupannya terbatas pada keluarga, maka perkembangan minatnya datang dari keluarga. Lingkungan pengembangan minat meluas dari lingkungan keluarga ke teman sebaya dan masyarakat.

Mahasiswa juga memperoleh kesempatan pengembangan minat melalui media buku, surat kabar, radio, televisi, dan internet.

- 4) Perkembangan minat mengandung keterbatasan, ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat mahasiswa . sebagai contoh : mahasiswa yang cacat fisik tidak mungkin memiliki minat yang sama berkembang pada olahraga seperti teman sebaya yang perkembangan fisiknya normal.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, budaya berpengaruh terhadap minat dalam hal pembatasan dan pengembangan minat. Minat yang tidak sesuai dengan budaya, akan dibatasi oleh orang dewasa, dan sebaliknya nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dikembangkan, akan mendapat dukungan.
- 6) Minat berbobot emosional, bobot emosional dari minat yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

Menurut Hurlock (Susanto, 2013:62) bahwa ciri-ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini ialah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.

7) Minat berbobot egosentris.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat dalam hal ini adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi budaya dan minat berbobot emosional.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembang suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah (Elyani, 2010:55) faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Contoh: siswa kesulitan dalam belajar, maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi.

2. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

2) Teman pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

Menurut Chaplin (2008, 218) minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor dorongan dari dalam (*internal*)

Suatu keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut.

2. Faktor sosial (*external*)

Suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan memperoleh atau mendapat persetujuan dan dapat diterima oleh lingkungan.

3. Faktor emosi

Berkaitan erat dengan perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak puas. Apabila suatu keinginan tercapai atau sukses maka akan menimbulkan rasa senang dan memperkuat minat. Sebaliknya bila keinginan itu gagal maka akan menghilangkan minat itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor tersebut yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah minat.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (Ramdani, 2014:16), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis. Suatu proses

yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui, yaitu memahami makna yang terkandung didalam kata-kata .

Menurut Hartono (2016:281) membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetic serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam Bahasa tulis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan yang bertujuan mencari, melihat, dan memahami isi suatu bacaan atau tulisan dan mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak melakukannya dengan berpasrah diri. Untuk memperoleh itu, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan yang bermakna.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca. Henry dkk (Ramdani, 2014:18) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
4. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
5. Membaca menilai, menuju evaluasi.
6. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Suryana (2016:128) tujuan membaca memang sangat beragam, tergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca, dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi.
2. Ada orang-orang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat.
3. Adakalanya orang membaca untuk melepaskan diri kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
4. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan seperti halnya menonton film atau bertamasya.
5. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa hanya karena iseng, tidak tahu apa yang dilakukan. Jadi, hanya sekedar untuk mengisi waktu.

6. Tujuan membaca yang tinggi adalah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan penjelasan disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca.

c. Manfaat Membaca

Menurut Ramdani (2014:24) Bahkan untuk membangun kecintaan anak pada membaca sudah bisa dimulai ketika bayi, dengan membacanya. Walaupun ia belum mengerti apa yang orang tuanya bacakan akan tetapi banyak manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah:

- 1) Untuk perkembangan Bahasa saat orang tua membacakan buku pada bayi, dia belajar suara dasar, pola dan ritme suara untuk berbicara, perbendaharaan kata, arti dan konteks penggunaannya.
- 2) Melatih memusatkan perhatian khususnya mendengar dan mengingat. Dengan menggunakan macam-macam suara untuk berbagai karakter, orang tua membantu bayi belajar aturan dasar komunikasi percakapan, yaitu bila ada orang berbicara, orang lain mendengarkan, begitu sebaliknya.
- 3) Perkembangan informasi, meski awalnya bayi belum bisa mengikuti cerita atau dialog, secara bertahap bayi akan belajar menghubungkan antara gambar, peristiwa, tindakan dan obyek dengan kata-kata yang digunakan untuk mendeskripsikannya.

- 4) Perkembangan sosial kebersamaan yang tercipta saat anda membacakan cerita pada bayi memberinya rasa aman, dicintai dan diperhatikan, selain itu, ekspresi dan intonasi suara orang tua mengajarkan rupa-rupa emosi manusia.
- 5) Perkembangan kognitif yang membuat bayi memahami lingkungan dan perannya dalam lingkungan itu.
- 6) Membiasakan bayi pada buku sehingga kelak mencintai aktivitas membaca.

Manfaat membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kegiatan sehari-hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreativitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru, Fajar Rachmawati (Meliyawati, 2016:10) manfaat membaca adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kadar intelektual.
2. Memperoleh berbagai pengetahuan.
3. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
4. Memperkaya perbendaharaan kata.
5. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia.
6. Meningkatkan keimanan.
7. Mendapatkan hiburan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca ialah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat

kompleks, karena melibatkan beberapa unsur didalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca.

3. Minat Baca

a. Pengertian minat baca

Menurut Ramdani (2014:26) minat baca adalah hasil dari pengalaman belajar, baik minat baca dalam aspek kognitif maupun dalam aspek afektif. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari lingkungan rumah, akademik, dan masyarakat, serta dari beragam media massa. Dari lingkungan-lingkungan tersebut mahasiswa belajar tentang lingkungan tentang mana yang dapat memuaskan kebutuhannya dan lingkungan mana yang tidak dapat memuaskan. Yang memuaskan akan berkembang menjadi minat baca, sedangkan yang tidak memuaskan, akan menghambat perkembangan menjadi minat baca.

Menurut Meliyawati (2016:31) minat baca adalah salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam kegiatan membaca, didalam masyarakat kita khususnya minat baca lebih cenderung kecil jika dibandingkan dengan peranan minat yang lain seperti minat pada bidang *ekstrakurikuler* disekolah formal khususnya. Padahal jika seseorang menyadari minat baca lebih penting maka seharusnya minat tersebut dibiasakan sejak dini agar terbiasa serta kegiatan tersebut benar-benar timbul dari dalam hati seseorang (peserta didik).

Menurut Hartono (2016:282) minat baca adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat. Sementara membaca adalah proses memperoleh pengertian dari

kombinasi beberapa huruf dan kata atau proses penafsiran lambing dan pemberian makna terhadapnya. Dengan demikian, minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterkaitan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya minat baca sangat dibutuhkan oleh setiap orang, terutama bagi kalangan remaja. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca dikalangan remaja. Cara tersebut dapat dilakukan melalui lingkungan akademik, maupun oleh remaja itu sendiri. Hal terpenting yang harus dilakukan oleh pelajar adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya membaca.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Meity (2014:30) faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik pada sekolah yaitu:

1. Pengalaman dini disekolah
2. Pengaruh orang tua
3. Sikap teman sebaya
4. Keberhasilan akademik
5. Hubungan guru dengan murid
6. Suasana emosional di sekolah

Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. Menurut Ramdani (2014: 34), tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah:

1. Budaya membaca rendah
2. Pengaruh televisi.
3. Buku bukan prioritas.
4. Kurangnya fasilitas.
5. Keluarga.

Menurut Rahim (2018:28) mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat baca, faktor-faktor antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman sebelumnya mahasiswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- 2) Konsepsinya tentang diri mahasiswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya mahasiswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- 3) Nilai-nilai minat mahasiswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- 4) Mata pelajaran yang bermakna informasi yang mudah dipahami oleh mahasiswa akan menarik minat mereka.
- 5) Tingkat keterlibatan tekanan jika mahasiswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- 6) Kekompleksitan materi pelajaran mahasiswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah hasrat yang kuat datang dari diri seseorang untuk membaca bacaan yang dilakukan dengan senang hati tanpa paksaan dari orang lain yang akibat dari aksi membacanya dapat berpengaruh positif dengan bertambahnya pengetahuan baru dari pembaca itu sendiri.

c. Aspek Minat Baca

Menurut Hurlock (2009:27) menjelaskan bahwa minat baca sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada beberapa perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkan dengan minat baca. Minat baca pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkanpun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

2) Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang

mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

d. Teori Sikap

Menurut Arfan (2017:110-119), sikap adalah suatu yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap, yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif, dan perilaku.

1. Konsistensi dan Teori Perselisihan

Beberapa teori perubahan sikap berasumsi bahwa orang-orang mencoba untuk memelihara konsistensi atau kesesuaian antara sikap dan perilaku mereka. Teori ini menekankan pada pentingnya kepercayaan dan masyarakat. Teori ini memandang perubahan sikap sebagai hal yang masuk akal dan merupakan proses yang mencerminkan orang-orang yang dibuat untuk menyadari inkonsistensi antara sikap dan perilaku mereka, sehingga mereka termotivasi untuk mengoreksi inkonsistensi tersebut dengan mengubah sikap maupun perilakunya ke arah yang lebih baik.

2. Teori Disonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku.

Disonansi dalam hal ini berarti adanya suatu inkonsistensi. Disonansi kognitif

mengacu pada setiap inkonsistensi yang dipersepsikan oleh seseorang terhadap dua atau lebih sikapnya, atau terhadap perilaku dengan sikapnya.

3. Teori Persepsi

Teori persepsi diri menganggap orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan pada bagaimana mereka mengamati dan menginterpretasikan perilakunya sendiri. Dengan kata lain, teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku.

4. Teori Motivasi Awal

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif.

5. Teori kebutuhan dan kepuasan

Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai beraneka ragam kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Maslow membagi kebutuhan ini ke dalam beberapa kelompok yang pengaruhnya berbeda. Pada kenyataannya, terdapat suatu hierarki kebutuhan yang didominasi oleh kebutuhan lain yang tidak mempunyai pengaruh motivasi yang lebih. Pada praktiknya, teori kebutuhan ini merupakan bagian dari teori kebutuhan psikologis yang akan didominasi oleh kebutuhan lain jika tidak dipenuhi.

4. Dosen Pembimbing

a. Pengertian Dosen

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 2, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Definisi ini menunjukkan bahwa dosen diperguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi keagamaan islam (PKTI) mengembangkan tanggung jawab akademik yang berat sekaligus memainkan peran penting dan mulia sebagai pendidik dan ilmuwan (Musfah, 2016:170).

Menurut Suharyadi (2007:7) peranan dosen adalah sebagai fasilitator dalam memotivasi, mengarahkan, dan mempersiapkan para calon sarjana agar mempunyai motivasi kuat, keberanian, kemampuan, serta karakter pendukung lainnya dalam mendirikan usaha baru.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

b. Tugas Dosen

Menurut Sufiyanta (2015:21) tugas dosen adalah memotivasi dan membantu para mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi pribadi yang matang, dewasa, dan mandiri. Dalam hal ini, seorang dosen dituntut untuk mengenal dan memahami setiap

mahasiswa sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa, baik secara akademik maupun secara keperibadian. Dosen berperan sebagai bapak/ibu, sebagai teman dan sahabat para mahasiswa sehingga mahasiswa berani terbuka untuk mengungkapkan apa yang mereka alami dan gumuli.

Menurut Arifin (2018:50) tugas dosen adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa. Dosen tidak sekedar menyampaikan materi yang akan diajarkan, tetapi memahami secara luas dan mendalam.

Dapat disimpulkan tugas dosen adalah memotivasi, mengajarkan ilmu pengetahuan, dan membantu mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi pribadi yang matang, dewasa, dan mandiri

c. Dosen Pembimbing

Menurut Samidah (2014:49) dosen pembimbing berkewajiban membimbing mahasiswa untuk mencapai tingkat kesiapan mengikuti pendaran. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu menggunakan kartu bimbingan KTI/Skripsi sebagai alat kontrol bimbingan. Kartu bimbingan akan diserahkan kepada dosen pembimbing setiap dilakukan kegiatan pembimbingan. Kartu bimbingan akan diserahkan kepada dosen pembimbing setiap dilakukan kegiatan pembimbingan. Pembimbing yang baik adalah pembimbing yang mampu mengeksplorasi potensi mahasiswa yang dibimbingnya untuk dapat menuangkan ide-ide kreatifnya kedalam bentuk tulisan. Seorang pembimbing tugas akhir sebaiknya dapat meyakinkan mahasiswnya bahwa di dapat menulis dengan baik asalkan mau kerja keras dan rajin, frekwentif, maka tugas akhir bukanlah sesuatu yang mustahil.

5. Tugas Akhir

a. Pengertian Tugas Akhir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2015). Skripsi menjadi syarat bagi mahasiswa untuk meraih gelar akademiknya sekaligus menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang telah dipelajarinya melalui penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi. Menurut Barnawi (2015:176) tugas akhir adalah suatu karya tulis ilmiah hasil penelitian pustaka atau lapangan yang harus dipertahankan dihadapan penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (Strata-1). Skripsi dibuat berdasarkan penugasan akademik dari institusi pendidikan kepada mahasiswa program Sarjana di tingkat akhir.

Menurut Machmud (2016:11) tugas akhir merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing sehingga memenuhi kaidah dan standar kualitas sesuai dengan keilmuannya. Penulisan laporan tugas akhir harus mengikuti kaidah dan petunjuk teknis penulisan, baik yang diterbitkan oleh program studi masing-masing ataupun literatur yang membahas tentang penulisan karya ilmiah (tugas akhir).

Menurut Syahdrajat (2015:1) tugas akhir merupakan dokumentasi berharga diperguruan tinggi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sumber pembelajaran bagi segenap civitas akademik. Tugas akhir berguna dalam hal berbagai pengetahuan dengan sejawat dan rekan-rekan untuk memberikan sumbangan pada

pendidikan, bermanfaat bagi pembaca ataupun adik-adik kelas diperguruan tinggi dan generasi-generasi mahasiswa dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian dan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas akhir merupakan karya tulis ilmiah yang disusun untuk merefleksi atau mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki sekaligus untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana penuh pada tingkat pendidikan strata satu.

a. Manfaat Menyusun Tugas Akhir

Menurut Mahdi (2014:19) manfaat menyusun tugas akhir pada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga wajar saja jika setelah kuliahnya selesai, tidak banyak perubahan yang terlihat pada dirinya karena mental dan gelar keserjanaannya telah ternodai. Untuk itu, bagi mahasiswa yang sudah semester akhir, hendaknya serius dan segera memulai dari hal-hal yang sangat sederhana, seperti membaca beberapa skripsi diperpustakaan dan merancang judul, mengumpulkan tulisan-tulisan yang setema, atau lain sebagainya. Aktivitas yang sederhana seperti itu walaupun tampak sepele, namun bisa memberikan dorongan yang sangat signifikan terhadap penyusunan dan penyelesaian tugas akhir.

Penyusunan karya ilmiah, memberikan manfaat yang besar sekali, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat. Menurut Sikumbang (Agam, 2015:37), sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yang intinya adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis akan terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karangan ilmiah, mesti membaca terlebih dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas.

- 2) Penulis akan terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai buku sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
- 3) Penulis akan berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
- 4) Penulis akan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.
- 5) Penulis akan memperoleh kepuasan intelektual.
- 6) Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

Menurut Siti Maslakhah dkk (2011:72) penyusunan karangan ilmiah memberikan manfaat yang sangat besar baik bagi penulis maupun bagi masyarakat pembacanya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penulis akan terlatih mengembangkan keterampilan membaca efektif karena sebelum menulis karangan ilmiah, terlebih dahulu harus membaca kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas.
- 2) Penulis akan terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber buku, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat yang lebih matang.
- 3) Penulis akan berkenalan dengan kegiatan perpustakaan seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
- 4) Penulis akan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.
- 5) Penulis akan memperoleh kepuasan intelektual.
- 6) Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

Dapat disimpulkan manfaat menyusun tugas akhir adalah memberikan manfaat yang besar sekali, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca atau masyarakat pada umumnya. Aktivitas yang sederhana seperti itu walaupun tampak sepele, namun bisa memberikan dorongan yang sangat signifikan terhadap penyusunan dan penyelesaian tugas akhir.

B. Penelitian Terdahulu

1. Bahrudi Efendi Damanik pada tahun 2018, judul “Pengaruh Minat Baca dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa di AMIK Tunas bangsa Pematangsiantar”. Hasil penelitian adalah minat baca secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan tugas akhir mahasiswa di AMIK tunas bangsa permatangsiantar dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,167 > 1,991$). Peran dosen pembimbing secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penulisan tugas akhir mahasiswa AMIK tunas bangsa permatangsiantar dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,915 > 1,991$). Minat baca dan peran dosen pembimbing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan tugas akhir mahasiswa di AMIK tunas bangsa permatangsiantar, dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($20,094 > 3,12$).

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel penelitian dan metode penelitian yang digunakan, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian.

2. Sayidati Hapsari, Lucky Rachmawati pada tahun 2018, judul “Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS MA Al-Hidayah Bangkalan” disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan minat baca terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS MA Al-hidayah bangkalan secara parsial sebesar 0,606; (2) terdapat pengaruh signifikan penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS MA Al-hidayah bangkalan secara parsial sebesar 0,152; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat baca dan penggunaan *gadget* secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS MA Al-hidayah bangkalan sebesar 0,344.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel penelitian dan metode penelitian yang digunakan, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian.

3. Dhenise Kusuma, Bambang Wasito Adi, Sunarto pada tahun 2018, judul “Pengaruh Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016” disimpulkan bahwa ada pengaruh minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersamaan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016. Kontribusi pengaruh variabel minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya adalah 61,9%.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel penelitian dan metode penelitian yang digunakan, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian.

C. Kerangka Konseptual

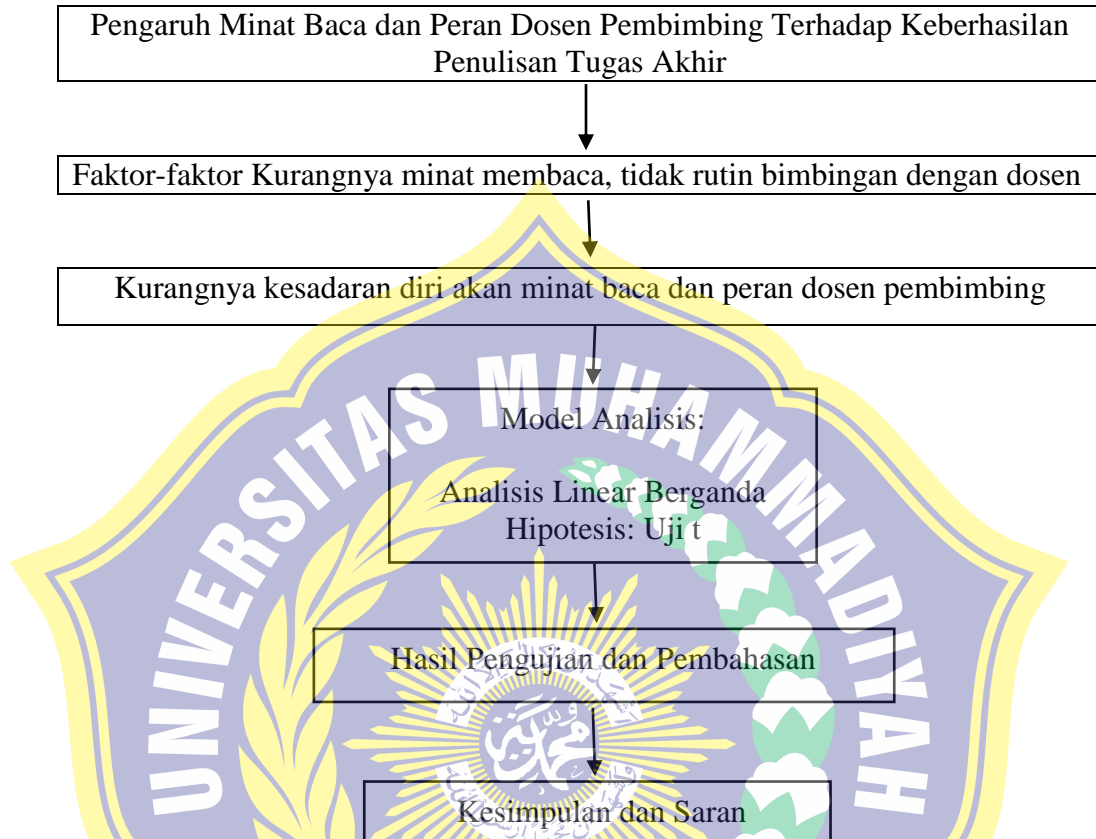
Kerangka konseptual (*conceptual framework*) merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan serta menjelaskan karakteristik, arah dari hubungan-hubungan tersebut (Fatihuddin, 2015:170).

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Hayadi (2016:12) minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Dosen pembimbing adalah dosen yang membantu dan mengarahkan mahasiswa agar proses pembimbingan dapat berjalan secara optimal. Selain pembimbingan mahasiswa juga membutuhkan dosen penguji yang akan

menguji karya ilmiah mahasiswa dan apabila masih terdapat kekurangan, maka dapat disempurnakan lagi pada tahap revisi. (Polina, 2009:116)

Peran dosen pembimbing yang lebih intensif dapat mempercepat proses dan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir. Lebih cepat terlebih didukung oleh pola pembimbingan skripsi dilakukan secara rutin dan membuat jadwal atau terjadwal secara resmi untuk melakukan kegiatan tatap muka, korenspondasi bersama dosen (Sitompul, 2018:28).

Machmud (2016:11) tugas akhir merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing sehingga memenuhi kaidah dan standar kualitas sesuai dengan keilmuannya. Penulisan laporan tugas akhir harus mengikuti kaidah dan petunjuk teknis penulisan, baik yang diterbitkan oleh program studi masing-masing ataupun literatur yang membahas tentang penulisan karya ilmiah (tugas akhir).

Minat baca dan peran dosen pembimbing sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tugas akhir.

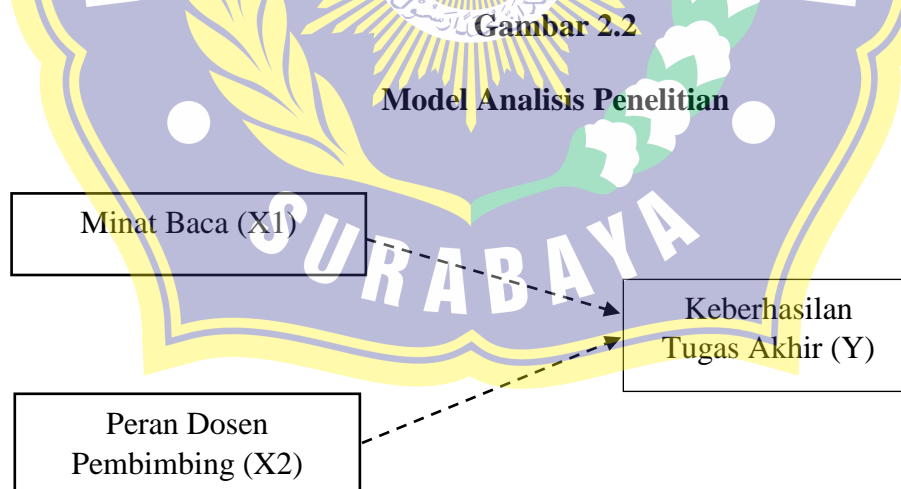
Menurut Mahdi (2014:19) manfaat menyusun tugas akhir pada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga wajar saja jika setelah kuliahnya selesai, tidak banyak perubahan yang terlihat pada dirinya karena mental dan gelar keserjanaannya telah ternodai. Untuk itu, bagi mahasiswa yang sudah semester akhir, hendaknya serius dan segera memulai dari hal-hal yang sangat sederhana, seperti membaca beberapa skripsi dipergustakaan dan merancang judul, mengumpulkan tulisan-tulisan yang setema, atau lain sebagainya.

Aktivitas yang sederhana seperti itu walaupun tampak sepele, namun bisa memberikan dorongan yang sangat signifikan terhadap penyusunan dan penyelesaian tugas akhir.

Menurut Machmud (2016:11) tugas akhir merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing sehingga memenuhi kaidah dan standar kualitas sesuai dengan keilmuannya. Penulisan laporan tugas akhir harus mengikuti kaidah dan petunjuk teknis penulisan, baik yang diterbitkan oleh program studi masing-masing ataupun literatur yang membahas tentang penulisan karya ilmiah (tugas akhir).

D. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



-----> : Parsial

E. Hipotesis

1. Pengaruh Minat Baca Terhadap Keberhasilan Tugas Akhir

Menurut Meliyawati (2016:31) minat baca adalah salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam kegiatan membaca, didalam masyarakat kita khususnya minat baca lebih cenderung kecil jika dibandingkan dengan peranan minat yang lain seperti minat pada bidang *ekstrakurikuler* disekolah formal khususnya. Padahal jika seseorang menyadari minat baca lebih penting maka seharusnya minat tersebut dibiasakan sejak dini agar terbiasa serta kegiatan tersebut benar-benar timbul dari dalam hati seseorang (peserta didik).

Menurut Arfan (2017:110) teori disonasi kognitif menjelaskan hubungan sikap dan perilaku yang mengacu pada setiap inkonsistensi persepsi seseorang terhadap dua atau lebih sikapnya, atau terhadap perilaku dengan sikapnya. Penerapan dari teori dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damanik (2018), menunjukkan bahwa adanya hasil yang bertolak belakang minat baca secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan tugas akhir. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang bertolak belakang dengan teori diatas. Hal ini menunjukan bahwa minat baca secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan tugas akhir Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Menurut Mahdi (2014:19) manfaat menyusun tugas akhir pada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga wajar saja jika setelah kuliahnya selesai, tidak banyak perubahan yang terlihat pada dirinya karena mental dan gelar

keserjanaannya telah ternodai. Untuk itu, bagi mahasiswa yang sudah semester akhir, hendaknya serius dan segera memulai dari hal-hal yang sangat sederhana, seperti membaca beberapa skripsi dipergustakaan dan merancang judul, mengumpulkan tulisan-tulisan yang setema, atau lain sebagainya. Aktivitas yang sederhana seperti itu walaupun tampak sepele, namun bisa memberikan dorongan yang sangat signifikan terhadap penyusunan dan penyelesaian tugas akhir.

Penelitian Bahrudi (2018) menjelaskan bahwa minat baca secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan tugas akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat di buat adalah:

H1: Diduga adanya pengaruh minat baca terhadap keberhasilan tugas akhir.

2. Pengaruh Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Tugas Akhir

Dosen pembimbing adalah dosen yang membantu dan mengarahkan mahasiswa agar proses pembimbingan dapat berjalan secara optimal. Selain pembimbingan mahasiswa juga membutuhkan dosen penguji yang akan menguji karya ilmiah mahasiswa dan apabila masih terdapat kekurangan, maka dapat disempurnakan lagi pada tahap revisi. (Polina, 2009:116)

Menurut Machmud (2016:11) tugas akhir merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing sehingga memenuhi kaidah dan standar kualitas sesuai dengan keilmuannya. Penulisan laporan tugas akhir harus mengikuti kaidah dan petunjuk teknis

penulisan, baik yang diterbitkan oleh program studi masing-masing ataupun literatur yang membahas tentang penulisan karya ilmiah (tugas akhir).

Penelitian Bahrudi (2018) peran dosen pembimbing secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penulisan tugas akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H2: Diduga adanya pengaruh dosen pembimbing terhadap keberhasilan tugas akhir.

